

Jejak Artikel:

Unggah: 8 Desember 2023;

Revisi: 8 Desember 2023;

Diterima: 10 Desember 2023;

Tersedia Online: 10 Desember 2023

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Baznas Provinsi Jambi

Hamdani Akbar¹, Mellya Embun Baining², Erwin Saputra Siregar³

¹²³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

hamdanidaeng18@gmail.com mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

erwinsaputrasiregar@uinjambi.ac.id

Negara dengan jumlah populasi masyarakat muslim paling besar di dunia adalah Indonesia, dengan 87,20 persen masyarakat muslim. Karena mayoritas penduduk adalah Muslim, mereka wajib membayar zakat dan harus diberi kesempatan terbaik untuk menerimanya. Sebenarnya, pembayaran zakat di Indonesia masih jauh dari potensinya. Potensi Zakatnya tahun 2020 senilai 327,6 Triliun Rupiah tapi baru terealisasi senilai 71,4 Triliun Rupiah atau 21,7%. Dalam sejarah zakat di Indonesia, pengelolaan zakat masih dilakukan secara manual. Artinya wajib zakat atau muzaki memberikan zakat dengan cara membayar zakat langsung kepada pemegang hak. Ini membuat pengirimannya sederhana, cepat dan langsung. Tujuan peneliti agar mengukur dampak Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan. Teknik penelitian memakai sampel Pegawai, Satuan Audit Internal dan Muzzaki BAZNAS Provinsi Jambi. Jumlah populasi penelitiannya sebanyak 8.064 orang. Sampel penelitian sebanyak 98 orang dan teknik dipakai yakni *Purposive Sampling* yaitu mengidentifikasi sampel dalam keputusan pengambilan sampel tertentu. Teknik analisis data memakai regresi linier berganda. Penelitian yang didapat dengan cara parsial (Uji T) melihatkan adalah variabel Standar Akuntansi Zakat, Transparansi dan Sistem Pengendalian Internal mempunyai pengaruh yang signifikan kepada tanggung jawab keuangan. Hasil penelitian serentak (uji F) melihatkan adalah Standar Akuntansi Zakat (X1), Transparansi (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) berpengaruh signifikan kepada Akuntabilitas Keuangan (Y). Hasil koefisien determinasi (R²) melihatkan adalah variabel Standar Akuntansi Zakat (X1), Transparansi (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) semuanya berhubungan dengan Akuntabilitas Keuangan (Y).

Kata Kunci: Akuntabilitas Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Standar Akuntansi Zakat, Transparansi

Pendahuluan

Negara dengan jumlah populasi masyarakat muslim paling besar di dunia adalah Indonesia, dengan 87,20 persen masyarakat muslim. Karena mayoritas penduduk adalah Muslim, mereka cenderung wajib membayar zakat dan harus diberi kesempatan terbaik untuk menerimanya. Namun kenyataannya, pembayaran zakat di negara ini sangatlah jauh dari potensinya yakni ditahun 2020 senilai 327,6 triliun rupiah namun baru terealisasi senilai 71,4 triliun rupiah atau 21,7%. Dalam sejarah zakat di Indonesia, pengelolaan zakat masih dilakukan secara manual. Artinya wajib zakat atau muzaki memberikan zakat dengan cara membayar zakat langsung

¹Coressponden: Hamdani Akbar. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jl Lintas Jambi-Muara Bulian KM 16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi. hamdanidaeng18@gmail.com

kepada pemegang hak. Ini berarti pengirimannya sederhana, cepat dan langsung.

Salah satunya dengan diundangkannya UU Administrasi Zakat No. 23 Republik Indonesia Tahun 2011 (Rinaldi & Devi, t.t.). Undang-undang ini mengatur tentang penyelenggaraan Badan Pengelola Bantuan Zakat dan Infak (ZIS) dibawah Badan Amil Zakat Pemerintah Negara (BAZNAS). Untuk lebih meningkatkan kemungkinan Zakat. Zakat adalah shalat mempunyai beberapa bagian, vertikal dan horizontal. Vertikal yaitu zakat sebagai bentuk ketundukan kepada Allah. Dimensi horizontal, di sisi lain, merepresentasikan zakat sebagai kewajiban kepada saudara-saudara dan juga membantu mensucikan harta dan jiwa muzzaki. Mengingat populasi Muslim Indonesia yang besar, ini seharusnya menjadi peluang luas untuk pendapatan zakat. Tapi pada nyataannya, membayar zakat di Indonesia masih jauh dari potensinya. Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan kepercayaan terhadap pengelola zakat, pengetahuan muzzaki, tanggungjawab OPZ, transparan laporan keuangan.

BAZNAS Provinsi Jambi merupakan organisasi pemerintahan non-struktural yang independen, dan bertanggungjawab kepada BAZNAS Republik Indonesia, Gubernur Jambi dan Kementerian Agama Provinsi Jambi. BAZNAS didirikan atas dasar hukum perihal pengelolaan zakat. Badan Zakat Nasional Provinsi Jambi memberlakukan fungsional Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian, Pelaporan dan Tanggung jawab pengumpulan, penyaluran dan penggunaan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS), serta DSKL dan CSR.

Adapun dibawah ini data pengumpulan Zakat dan Infaq BAZNAS Provinsi Jambi dalam 5 tahun terakhir:

**Tabel 1. Pengumpulan Dana Zakat & Infak
BAZNAS Provinsi Jambi Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Jumlah Zakat & Infak
1	2018	2.278.304.611,00
2	2019	2.910.911.963,00
3	2020	2.744.287.150,71
4	2021	3.390.697.744,42
5	2022	6.590.318.847,58

Sumber : dikumpulkan dari beberapa data BAZNAS Provinsi Jambi

IAI mempunyai Standar Akuntansi Zakat, khususnya PSAK No. 109 membahas ZIS yang dipakai oleh lembaga Amil Zakat untuk mencatat, menganalisis zakat dan pendayagunaan ZIS. No. APD. 109 mengatur tentang akuntansi, pengukur, pengungkapan, penyajian dan pelaporan pembiayaan ZIS oleh BAZNAS. Dari Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 6 April tahun 2010 terbit ED PSAK No.109 membahas ZIS, banyak organisasi pengelola zakat yang belum menerapkannya. Beberapa hasil penelitian terkait lembaga pengelola zakat yang tidak menerapkan PSAK No. 109 ZIS diartikan sebaigian proses pencatatan, pengukuran, penyajian dan pelaporan secara analitis atas dana zakat dan informasi syariah/dana zakat yang berlaku untuk menyediakan informasi penyelenggaraan Zakat dan Infaq/sedekah. Sedekah diberikan kepada penerima untuk menerima tagihan (Munir & Rahmatillah Zidna, 2021).

Transparansi ini terbuka kepada berkomunikasi mengenai pengetahuan tentang kegiatan dalam mengelola sumber daya publik kepada banyak pihak memiliki kebutuhan informasi tersebut. Penerapan teori transparansi penelitian ini adalah BAZNAS wajib melakukan pengelolaan keuangan secara rinci berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, melaksanakan pencatatan setiap transaksi yang dikelola. Dana ZIS mematuhi akuntansi keuangan. Standar telah ditetapkan, diterapkan dan informasi tersedia dan dapat dipahami oleh publik. Dalam satu lembaga, baik dalam struktural ataupun non-struktural, informasi yang terbuka sangat diperlukan agar dapat diakses oleh para pencari informasi atau pihak-pihak yang berkepentingan. Keterbukaan ini untuk memantau kinerja organisasi. Berbagai dokumen hukum telah diterbitkan untuk dapat menjaga transparansi organisasi, khususnya undang-undang No. 14 2008 membahas Keterbukaan Informasi Publik (KIP). hal tersebut mensyaratkan semua data terbuka terkecuali kerahasiaan lembaga.

eCo-Buss

Tabel 2. Hasil Rata-rata Indeks Transparansi OPZ Tingkat Provinsi

Dimensi	Nilai Indeks	Kategori	Keterangan	Nilai Indeks	Kategori
Transparansi Keuangan	0,61	Cukup Transparan	Indeks Transparansi OPZ	0,68	Cukup Transparan
Transparansi Manajemen	0,69	Cukup Transparan			
Transparansi Program	0,77	Transparan			

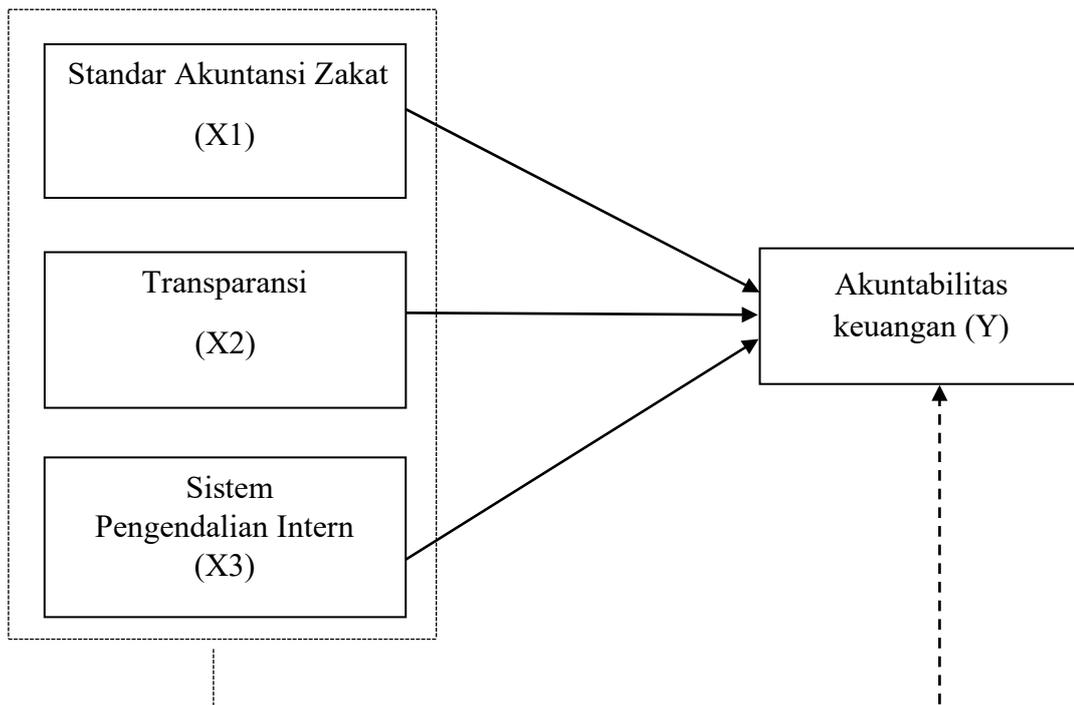
Sumber: [Hasil Pengukuran Indeks Transparansi Opz 2020 \(Puskasbaznas.Com\)](http://Puskasbaznas.Com)

Dalam Pengukuran ITRANS OPZ tingkat provinsi, terdapat 41 OPZ Tingkat Provinsi yang menjadi responden. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai indeks transparansi OPZ tingkat Provinsi berada pada kategori cukup transparan dengan nilai indeks 0,68. Jika dilihat berdasarkan nilai per dimensi, dimensi terbuka program memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 0,77 dan masuk pada kategori transparan. Dimensi dengan nilai terendah adalah dimensi transparan keuangan jumlah nilai 0,61 dan masuk pada kategori cukup transparan. Dari total 41 OPZ tingkat provinsi 31 persen diantaranya atau sebanyak 15 OPZ masuk dalam kategori transparan. 51 persen OPZ atau sebanyak 21 OPZ masuk dalam kategori cukup transparan, 12 persen atau 5 OPZ lainnya masuk dalam kategori kurang transparan.

Dapat disimpulkan bahwa Indeks Transparansi OPZ tingkat provinsi masuk dalam kategori cukup transparan. Sedangkan Nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) BAZNAS Provinsi Jambi Tahun 2022 (0,72) berada dalam kategori (Baik).

Pengendalian internal adalah metode pengendalian, pemantauan dan pengukuran sumber daya organisasi. Sistem pengendalian internal akan berdampak signifikan kepada akuntabilitas pelaporan keuangan. Bisa disimpulkan kalau akuntabilitas bisa terjamin ketika lembaga pemerintah dapat membuat sistem pengendalian internal dengan bagus dan meninjau efektivitas, efisiensi, dan kecepatan informasi keuangan (Ramadhan dkk., 2021).

Akuntabilitas berarti bertanggung jawab atas hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan tertentu. Ini tentang menguji dan mengevaluasi apa yang disampaikan. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab berarti tanggungjawab manusia terhadap Sang Pencipta. Setiap manusia bertanggungjawab semua yang sudah diperbuatannya kepada Allah SWT. Dalam istilah akuntansi, pertanggungjawaban adalah upaya atau kegiatan untuk menghasilkan informasi yang akurat. Tanggungjawab, keterbukaan dilakukan terlebih dahulu kepada Allah. Tanggung jawab juga dikaitkan bersama peranan sosial karena akuntan berkeyakinan kalau islam menerapkannya dan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas kegiatan Organisasi dan tujuannya sudah dicapai (Tambunan, 2021).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H1 : Standar Akuntansi Zakat mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan.
- H2 : Transparansi mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan.
- H3 : Sistem Pengendalian Intern mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan.
- H4 : Standar Akuntansi Zakat, Transparansi, dan Sistem Pengendalian Intern mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan.

Metode

Memakai cara Kuantitatif dengan Lokasi penyelidikan bertempat di BAZNAS Provinsi Jambi, Jl. Pekan Baru No.55, Rw. Sari, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36361.

Populasi

Populasi yang dipakai yaitu *Pegawai, Satuan Audit Internal, Muzzaki* yaitu adalah 8.064 Orang yang membayar zakat di BAZNAS Provinsi Jambi.

Sampel

Penelitian memakai metode *Purposive Sampling* adalah mengidentifikasi sampel secara khusus kepada suatu pertimbangan pada saat pengambilan sampel. Kriteria yang diidentifikasi adalah Pegawai, Satuan Audit Internal dan Muzzaki BAZNAS Provinsi Jambi.

Cara mengetahui besarnya sampel, peneliti memakai rumus Slovin. Karena sempitnya waktu, tenaga, peneliti mengambil ukuran sampel kritis sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Banyak Sampel

N = Banyak Populasi

e = Tingkat Signifikan adalah 10% (0,1)².

eCo-Buss

Hasil dari rumus diatas adalah:

$$n = \frac{8.064}{1 + 8.064x(0,1)^2}$$

$$n = \frac{8.064}{1 + 8.064x(0,01)}$$

$$n = \frac{8.064}{1 + 81}$$

$$n = \frac{8.064}{82}$$

$$n = 98$$

Jadi dari hasil perhitungan tersebut sampel yang akan dipergunakan oleh peneliti adalah 98 Responden.

Pengumpulan Data

A. Data Primer

Ini digunakan adalah dokumen ditemukan di kuesioner yang dibagikan kepada responden sampel yang sudah ditentukan.

B. Data Sekunder

Merupakan informasi yang didapat dari informasi dokumenter tentang kondisi organisasi, serta dari dokumen perusahaan terkait penelitian ini.

Operasional Variabel

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Akuntabilitas Keuangan (Y)	Tanggung jawab akuntansi adalah penyediaan informasi (termasuk informasi keuangan) dan perhitungan yang diperlukan untuk kegiatan organisasi atau bisnis.	1. Pertanggungjawaban dana publik dan mempublikasikannya. 2. Menyampaikan laporan keuangan dengan waktu yang tepat dengan SOP. 3. Audit oleh Organisasi pihak luar.	Likert
2	Standar Akuntansi Zakat (X1)	Akuntansi Zakat adalah departemen akuntansi dengan mengkhususkan diri dalam penentuan dan evaluasi kewajiban zakat, bobot (jumlahnya) dan distribusi kepada Mustahiki sesuai prinsip Syariah Islam.	Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan.	Likert
3	Transparansi (X2)	Transparansi berpedoman pada keterbukaannya lembaga untuk menyalurkan informasi mengenai pengelolaan sumber daya publik ke pihak-pihak yang memerlukannya.	1. Akses mudah ke informasi dan publikasi media reguler dan terkini. 2. Bagian yang jujur, relevan, perbandingan, pemerataan dan integritas informasi. 3. OPZ membuat daftar dan menyelidiki pihak donor.	Likert
4	Sistem Pengendalian Intern (X3)	Pengendalian internal merupakan proses yang mempengaruhi peraturan direksi, manajemen, dan pegawai yang berupaya menjamin tercapainya tujuan yang berkaitan dengan: Patuh terhadap peraturan UU yang berlaku, keandalan informasi keuangan, efektivitas kegiatan pelaporan keuangan.	1. Lingkup pengendalian. 2. Kegiatan-kegiatan pengendalian dinilai dari resiko. 3. Infokom. 4. Pantauan.	Likert

Sumber data: data yang dikumpulkan dari penelitian terdahulu

Metode Analisis Data

Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini dilakukan dengan memakai metode transkripsi langsung. Program (pemrograman) yang dipakai dalam penanganan informasi dalam eksplorasi yaitu SPSS varian 22. Adapun analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heterosekedasitas
 - d. Uji Autokorelasi
2. Analisis Regresi Linier Berganda
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji T
 - b. Uji F
 - c. Uji Koefisien Determinasi

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan adalah mencari tahu apa saja sebaran data mengikuti atau mendekati sebaran normal. Model regresi yang baik memerlukan residual yang berdistribusikan baik dan bisa dianggap normal jika nilainya asimtotik. Simbol $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98648916
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.154
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari uji diatas, dengan memakai metode *Kolmogorov-Smirnov* di atas untuk memeriksa normalitas, terlihat bahwa *aSig* senilai $0,062 > 0,05$, sesuai kepada kriteria pemeriksaan standar normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, Residu Standar memiliki distribusi “normal”.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai dalam memeriksa apa adanya korelasi kuat atau tinggi antar variabel independen dalam regresi. Deteksi multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi per variabel independen melebihi besar jumlah 0,1 (10%) serta variance inflasi Koefisien VIF per variabel independen minus dari 10. Tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.854	2.360		2.480	.015		
	Standar Akuntansi Zakat	.234	.060	.294	3.892	.000	.576	1.735
	Transparansi	.251	.085	.270	2.955	.004	.393	2.545
	Sistem Pengendalian Intern	.333	.069	.396	4.842	.000	.492	2.033

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

Dari Tabel 4 diatas terlihat nilai toleransi dan nilai VIF beberapa variabel independen standar akuntansi zakat (X1) bahwa angka toleransi $0.576 > (0.1)$ dan VIF dihitung $(1.735) < 10 > (0.1)$ dan nomor VIF $(2545) < 10 > (0.1)$ dan nomor VIF $(2033) < 10$. Oleh karena itu, karena nilai toleransi variabel-variabel yang bersesuaian melebihi dari 0,1 dan nilai VIF variabel-variabel dengan bersesuaian kurang dari 10, lalu bisa disimpulkan non adanya fenomena multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Hetersokedastisitas

Menurut Fernando Africano, tujuan pemeriksaan tersebut adalah memeriksa apa model regresi mengeluhkan varians residual dari satu observasi ke observasi berikutnya. Heterogenitas menggunakan uji Park dilakukan dengan meregresi seluruh variabel bebas pada kuadrat sisa Ln ($Ln e^2$). Model tersebut menyajikan masalah heterogenitas ketika kuadrat dari sisa Ln ($Ln e^2$) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel bebas.

Uji Park bertujuan untuk mendeteksi adanya heterogenitas pada variabel cacat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi antar variabel independen dan error. Nilai signifikansi diuji menggunakan SPSS :

1. Kalau besaran signifikansi $> 0,05$ tidak adanya fenomena heteroskedastisitas,
2. Kalau besaran signifikansi $0,05$ adanya fenomena heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.833	3.164		10.377	.000
	Standar Akuntansi Zakat	-.252	.081	-.279	-3.126	.062
	Transparansi	-.159	.114	-.150	-1.391	.167
	Sistem Pengendalian Intern	-.420	.092	-.440	-4.555	.086

a. Dependent Variable: LN RES

Dari pemeriksaan di atas terlihat pada model regresi tidak terdapat tanda variansi heterogen. Hal itu dikarenakan Sig. variabel X1 pada $Ln_Res_Kuadrat$ adalah $0.062 > 0.05$, namun Sig. variabel transparan $Ln_Rs_Kuadrat$ adalah $0.167 > 0.05$ dan kepada Sig. sistem pengendalian internal variabel pada $Ln_Res_Kuadrat$ adalah $0.086 > 0.05$.

Uji Autokorelasi

Adalah dibawah guna mencari tahu terdapat korelasi dan residual pada tahap t dalam regresi linier error pada tahap t-1 (sebelumnya). Kriteria pemeriksaan *Durbin Watson* adalah:

- 1) Kalau $d < dL > 4-dL$ lalu hipotesis nol di tolak berarti terjadi autokorelasi.
- 2) Kalau $dU < d < 4-dU$, lalu hipotesis nol di terima, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Kalau $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, hal ini tidaklah menentukan.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.681	2.01794	1.806
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern, Standar Akuntansi Zakat, Transparansi					
b. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan					

Berdasarkan penelitian tersebut, nilai DW dapat diperkirakan sebanyak 1.169. jumlah tersebut dibanding jumlah 5 pada tabel signifikansi dengan menggunakan ukuran sampel 98(n) dan total tiga variabel independen (k =3). Oleh karena itu, nilai du adalah 1.734, jumlah DW adalah 1.806 melebihi besaran dari batasan atas (du) 1734 dan cukup kecil dari (4-du), atau $4 - 1734 = 2265$. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa fenomena autokorelasi tidak ada.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji berikut bertujuan guna menganalisis berpengaruh tidaknya variabel independen kepada variabel dependen dan analisis regresi berganda berguna dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel independen kepada variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.854	2.360		2.480	.015
	Standar Akuntansi Zakat	.234	.060	.294	3.892	.000
	Transparansi	.251	.085	.270	2.955	.004
	Sistem Pengendalian Intern	.333	.069	.396	4.842	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan pengujian atas terlihat nilai konstanta dan koefisien regresi bisa dirangkai dengan memakai beberapa persamaan linier sbb:

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 + e$$

$$= 5,854 + 0,234 + 0,251 + 0,333 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Keuangan.

β_1 = Standar Akuntansi Zakat.

β_2 = Transparansi.

β_3 = Sistem Pengendalian Intern.

e = eror.

Dari persamaan regresi diatas, maka bisa dibuat interpretasinya sbb :

- a. Konstanta (a) sebesar 5.854 yang berarti tidak ada variabel seperti Prinsip Akuntansi Zakat, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern jadi akuntabilitas keuangan dapat meningkat berjumlah 5.854.
- b. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.234 bisa diartikan bahwa variabel X1 bertambah 1 namun variabel lain tidak berubah jadi akuntansi keuangan bisa berjumlah 0.234.

- c. Koefisien regresi variabel transparansi berjumlah 0.234 bisa diartikan bahwa transparansi meningkat sebesar 1 namun variabel lainnya tidak berubah jadi akuntansi keuangan bisa meningkat berjumlah 0.234.
- d. Koefisien regresi variabel X3 sejumlah 0,378 berarti bahwa sistem pengendalian internal meningkat sebanyak 1 sedangkan variabel lain tidak berubah yakni akuntansi keuangan meningkat berjumlah 0.234.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Dirancang untuk mengkaji dengan cara parsial berpengaruh ke variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), apakah signifikan atau tidaknya. Standar yang dipakai sbb:

- 1) Bila t jumlah > t tabel atau sig. < (0.05), maka Ho ditolak Ha diterima.
- 2) Bila t jumlah < t tabel atau sig. > (0.05), maka Ho diterima Ha ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.854	2.360		2.480	.015
	Standar Akuntansi Zakat	.234	.060	.294	3.892	.000
	Transparansi	.251	.085	.270	2.955	.004
	Sistem Pengendalian Intern	.333	.069	.396	4.842	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (a/2 : n-k-1) \\
 &= t (0.05/2 : 98 - 3-1) \\
 &= t (0.025 : 94) \\
 &= 1.986
 \end{aligned}$$

- 1) Berdasarkan hasil perjumlahan program SPSS 22 yang ditampilkan diatas, diperoleh t hitung variabel standar akuntansi zanat (X1) sebesar 3892 dan mempunyai nilai sig. 0.000. Dari hasil perhitungan tersebut kita dapat memperoleh nilai array thitung > t (3.892 > 1.986) yang nilai validnya adalah 0.000 < 0.05. Dapat kita simpulkan jika Standar Akuntansi Zakat (X1) mempunyai pengaruh positif kepada akuntabilitas keuangan BAZNAS Provinsi Jambi.
- 2) Berdasarkan hasil perjumlahan program SPSS 22 yang disajikan diatas, variabel transparansi (X2) mempunyai nilai t sejumlah 2.955 pada nilai tanda berjumlah 0.004.. jumlah t hitung > t tabel (2.955 > 1.986) dan nilai positif 0..004 < 0..05 jadi bisa kita simpulkan bahwa transparansi (X2) mempunyai pengaruh positif kepada akuntabilitas keuangan BAZNAS Provinsi Jambi.
- 3) Berdasarkan hasil perjumlahan program SPSS 22 yang ditampilkan pada tabel di atas, variabel sistem pengendalian internal (X3) mempunyai nilai t sejumlah 4.842 dengan jumlah sig. sebesar 0.000. Hasil uji nya mendapatkan jumlah t hitung > t tabel (4.842 > 1.986) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 jadi dapat kita simpulkan yakni sistem pengendalian intern (X3) mempunyai dampak positif kepada tanggung jawab fiskal BAZNAS Provinsi Jambi.

Uji F

Tujuan uji ini adalah mencari tahu sejauh mana seluruh variabel independen dengan cara simultan yang mempengaruhi variabel dependen, pemeriksaan dilaksanakan dengan membandingkan signifikansi jumlah pada f -tabel hitung $> f$ sehingga model yang dibangun benar.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	855.755	3	285.252	70.051	.000 ^b
	Residual	382.776	94	4.072		
	Total	1238.531	97			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern, Standar Akuntansi Zakat, Transparansi						

$$\begin{aligned}
 f \text{ tabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2 ; 98 - 3 - 1) \\
 &= t(0,025 ; 94) \\
 &= 3,09
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perjumlahan pada uji berikut, perolehannya F hitung sejumlah 70.051. Oleh karena itu, diambil nilai f hitung $> f$ tabel ($70.051 > 3.16$) jumlah sig adalah ($0.000 < 0.05$) jadi secara keseluruhan (X_1), (X_2) dan (X_3) mempunyai pengaruh yang sama kepada tanggung jawab keuangan di BAZNAS Provinsi Jambi.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini bisa untuk menjumlahkan nilai variabel independen kepada variabel dependen. Dengan jumlah variabelnya melebihi dua, sebaiknya memakai *Adjusted R-squared* yang rendah dari *R-squared*. Hasil tersebut koefisien determinasi (R^2) dihitung memakai software SPSS varian 22:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.681	2.01794
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern, Standar Akuntansi Zakat, Transparansi				

Berdasarkan perjumlahan diatas didapat jumlah koefisien determinasi (adjusted R^2) senilai 0,681 artinya kontribusi variabel independen yaitu variabel (X_1), variabel (X_2) dan variabel (X_3) Variabel dependen yakni tanggungjawab keuangan di BAZNAS Provinsi Jambi berjumlah 68,1%, namun sisa nilainya senilai 31,9% berpengaruh kepada variabel yang belum diuji atau dimasukkan kedalam regresi pengujian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pemeriksaan penelitian pengaruh standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan di BAZNAS Provinsi Jambi mendapatkan hasil sbb: Berdasarkan uji t parsial standar akuntan menerima perubahan zakat tanggung jawab keuangan. nilai t dijumlah $> t$ tabel ($3.892 > 1.986$) dan nilai positif $0.000 < 0.05$ jadi hasilnya jika terdapat pengaruh variabel standar akuntansi zakat kepada tanggung jawab keuangan pada BAZNAS Provinsi Jambi. Berdasarkan uji t parsial antara variabel standar akuntansi zakat tanggung jawab keuangan diperoleh nilai t dijumlah $> t$ tabel ($2.955 > 1.986$) dan

nilai positif $0.004 < 0.05$ dengan hasilnya yakni terdapat pengaruh variabel standar akuntansi zakat terhadap tanggung jawab keuangan di BAZNAS Provinsi Jambi. Berdasarkan uji t parsial antara variabel standar akuntansi zakat tanggung jawab keuangan diperoleh nilai t dijumlah $> t$ tabel ($4.842 > 1.986$) dan nilai positif $0.000 < 0.05$ jika hasilnya yakni terdapat pengaruh variabel standar akuntansi zakat kepada tanggung jawab keuangan di BAZNAS Provinsi Jambi. Berdasarkan uji f secara simultan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap akuntabilitas keuangan (Y) diperoleh f-value $> f$ -tabel ($70.051 > 3.09$) dan tingkat kebermaknaan nilai tersebut adalah $0.000 < 0.05$ maka hasilnya bahwa terdapat pengaruh variabel (X1) yang transparan dan variable (X3) kepada tanggung jawab keuangan di BAZNAS Provinsi Jambi.

Daftar Pustaka

- Badan Amil Zakat Nasional, 16 Juni 2023, diakses dari Profil BAZNAS Provinsi Jambi BAZNAS Provinsi Jambi (baznasprovjambi.org).
- Dewan Fordebi-Adesy, Dalam Buku „*Akuntansi Syariah*”, *Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Rajawali Fress).
- Eliana, Dkk. “*Standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern dan pengaruhnya terhadap akuntabilitas keuangan pada baitulmal kota banda aceh*” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, No.3, (Mei 2022): 409.
- Fernanda Alvia Defana dan Sri Rahayu, "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Badung Barat Tahun 2021)" *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, No. 1 (1 Januari 2023): Hlm 21.
- Hasil Pengukuran Indeks Transparansi Opz 2020 ([Puskasbaznas.Com](http://puskasbaznas.com)) (Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2023).
- Indah Puji Lestari, Yuliana Febriyanti (2019). “*Kesesuaian Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah Dengan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Laz) Harapan Umat Boyolali*” Vol. 5 No.1, 131.
- Jannus Tambunan, “Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat,” *Islamic Circle* 2, No. 1 (20 Agustus 2021): 118–31.
- Laporan Pengukuran Indeks Zakat Nasional Dan Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik 2022 34 Provinsi - Jilid I ([Puskasbaznas.Com](http://puskasbaznas.com)).
- Miftakhul Munir Dan Rizka Rahmatillah Zidna, “Penerapan Akuntansi Zakat Sebagai Respon Administrasi Digital Di Era Modern: Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Jawa Timur,” *Management Of Zakat And Waqf Journal (Mazawa)* 2, No. 2 (1 Maret 2021): 118–35.
- N, Nurhayati. Et Al.2014. “*Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat (Baz) Di Jawa Barat*”. *Prosiding Snapp 2014 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora* Issn 2089-3590 Eissn 2303-2472.
- Nurhasan, Hamidi. (2013). *Analisis Akuntabilitas Publik Orgaanisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survey Pada Organisasi Pengelola Zakat DiIndonesia)*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* Vol 8 No 1 Desember 2013..
- Nurul Ramadhan, Dian Puji Puspita Sari dan Wira Ramashar, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Kota Pekanbaru" *Economics, Accounting and Business Journal*, No. 1 (September 2021): Hlm 355.
- ON 07 Pola Penyaluran BAZNAS (diakses pada tanggal 22 Juli 2023).

- Rachmawati Fani Balqis, Dkk. *Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Cimahi*. Jurnal Volume 4 No. 2 Tahun 2018.
- Rizal Yaya., Dkk, *Teori Dan Praktik Kontemporer*, Jakarta, Salemba Empat, (2012).
- Salsahbila Faadhilah 2018. “*Penilaian Atas Struktur Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Pertamina Plaju Dalam hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan Publik*”. Jurnal Vol. 6 No. 1, hlm 54-55.
- Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), Hlm. 241.
- Sri Nurhayati, Wasiah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta, Salemba Empat, 2009): 271